

LAPORAN
PENELITIAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LOKASI DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

Tema :

**“EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN
(SALMA) DI SKB KOTA YOGYAKARTA”**

Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Rukiyati, M.Hum



DISUSUN OLEH:

RIRIN FITRIYANI

11110244003

KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

LEMBAR PENGASAHAN

Laporan kegiatan penelitian PPL di SKB Kota Yogyakarta yang berjudul “Evaluasi Program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta” . Dengan keterangan sebagai berikut :

Nama : Ririn Fitriyani
Nim : 11110244003
Prodi : Kebijakan Pendidikan
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Laporan PPL ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli sampai 15 September.

Yogyakarta, 19 September 2014

Disusun oleh

Ririn Fitriyani
Nim. 11110244003

Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinator PPL Dinas
Pendidikan Kota Yogyakarta

Dr. Rukiyati, M. Hum
Nip. 19610711 198803 2001

Drs. Sugeng Mulyo Subono
NIP. 19631229 199302 001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan dapat menyelesaikan Laporan Pengalaman Lapangan. Laporan ini disusun sebagai salah satu penyelesaian Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang SKB Kota Yogyakarta mulai pada tanggal 2 Juli 2014 sampai 16 September 2014 sesuai dengan harapan.

Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan pelatihan dan praktik bekerja yang terangkum dalam kegiatan PPL ini juga berfungsi untuk membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal dan kemasyarakatan. Selain itu penulisan laporan Pelaksanaan Praktik Lapangan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan ini :

1. Orang tua yang telah memberi dukungan
2. Tim PPL UNY yang telah memberikan pembekalan PPL.
3. Ibu Dr. Rukiyati selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing selama PPL.
4. Bapak Marsudi selaku kepala SKB Kota serta para staf pegawai yang telah banyak membimbing dan bekerjasama dalam pelaksanaan PPL.
5. Rekan-rekan mahasiswa PPL atas bantuan, kritikan, saran dan sebagainya, semoga persahabatan kita tetap erat.

Yogyakarta, 14 September 2014

Praktikan

Ririn Fitriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Nama Kegiatan	1
Bidang Kegiatan.....	1
Analisis Situasi	2
Identifikasi Masalah.....	6
Analisis Permasalahan	6
Metode pelaksanaan	8
Persiapan,Pelaksanaan & Analisis Hasil.....	11
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kebijakan PAUD	18
B. Program Kelompok Bermain	22
C. Evaluasi Program	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Subyek dan obyek Penelitian	35
C. Tempat dan waktu penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Pengabsahan data.....	37
F. Teknis Analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

A. NAMA KEGIATAN

Evaluasi Penyelenggaraan Program Kelompok Bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta.

B. BIDANG KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Praktek Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) tahun 2014, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta, merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan analisis dan kebijakan kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Program kerja yang akan dilaksanakan berada dibawah tanggung jawab bagian Pendidikan Sanggar Kegiatan Pendidikan Kota Yogyakarta. Kegiatan ini difokuskan untuk mengevaluasi penyelenggaraan kelompok bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta, dengan rangkaian sebagai berikut:

Penyusunan, diawali dengan pengumpulan data-data yang terkait dengan evaluasi program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta. Setelah seluruh data yang diperlukan telah didapat melalui wawancara dan penelitian kemudian dapat dilaksanakan evaluasi program dengan menggunakan metode CIPP. Hasil akhir dari program ini adalah sebuah laporan penelitian yang didalamnya terdapat evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta.

C. LATAR BELAKANG

Kegiatan Praktik Lapangan (PPL) Pendidikan Mahasiswa jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan merupakan bentuk dari kegiatan dalam rangka mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di Program Studi Kebijakan Pendidikan. Melalui PPL ini Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kompetensi diri sebagai calon tenaga kependidikan guna mencari solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang masih menjadi tanggung jawab kita bersama ini. adapun kompetensi dan jurusan Kebijakan Pendidikan adalah sebagai peneliti, fasilitator, perencana dan membangun

jaringan atau networking. Khusus didalam kegiatan PPL yang akan dilaksanakan mengarah kepada kompetensi sebagai peneliti yaitu harus memiliki kemampuan untuk menganalisa dan sehingga didapatkan informasi yang akurat dan valid.

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Di SKB Kota Yogyakarta ada beberapa program yang salah satunya adalah Kelompok Bermain (SALMA). Program ini bertujuan mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar bahasa, ketrampilan jasmai, religi, dan sosial. Dalam penyelenggaraan program ini tentunya terdapat beberapa masalah yang tentunya akan menghambat ketercapainya tujuan. Permasalahan bisa dikarenakan karena beberapa hal baik dalam saat proses belajar mengajar maupun kurangnya faktor pendukung seperti sarana prasaranana yang kurang memadai dan lain-lain. Maka dari itu perlunya suatu evaluasi penyelenggaraan program kelompok bermain (SALMA) guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik, tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan dan selanjutnya agar dapat merumuskan strategi percepatan capaian program kelompok bermain.

D. ANALISIS SITUASI

Observasi ini di lakukan guna mengetahui beberapa aspek di SKB Kota Yogyakarta sebagai bahan penyusunan program kerja KKN-PPL. Setelah kami melakukan observasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Observasi fisik meliputi:

a. Keadaan lokasi

Lokasi di SKB Kota Yogyakarta agak berjauhan dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta namun tempatnya cukup strategis. Di SKB Kota Yogyakarta terbagi menjadi 2 lokasi yaitu:

1) Jl. Bung Tardjo No. 9 Gayam Yogyakarta

Pada unit 1 digunakan sebagai tempat perkantoran dan penyelenggaraan Program Kelompok Bermain SALMA.

2) Jl. BatiKan, Umbulharjo Yogyakarta

Pada unit 2 digunakan sebagai tempat ruang pembelajaran program kesetaraan paket B dan C, program pelatihan, tata boga dan menjahit.

b. Keadaan gedung

Gedung di SKB kota Yogyakarta terbagi menjadi 2 gedung yaitu pada Unit I yang beralamat di Jl. Bung Tardjo No. 9 Gayam Yogyakarta yang merupakan bangunan lama saat ini menempati lahan seluas $\pm 682 \text{ m}^2$ dengan dua unit gedung, ruang kantor 95 m^2 , ruang belajar $341,13 \text{ m}^2$, gudang $22,10 \text{ m}^2$. Mulai dari tahun 2007 SKB kota Yogyakarta memiliki gedung baru (Unit II) yang terletak di Jl. Batikan Umbulharjo Yogyakarta. Gedung ini memiliki lahan seluas 945 m^2 , sebanyak 2 unit gedung masing –masing 3 ruang (1 unit) dan 2 ruang (1 unit) yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar.

Gedung UPT SKB Kota Yogyakarta pada unit 1 terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- Bangunan utama terletak disebelah barat dan berhadapan langsung dengan parkirann, bangunan utama ini terdapat ruang Kepala UPT SKB lengkap dengan ruang tamu. Disebelahnya terdapat ruang staf dan PAMONG SKB Kota Yogyakarta.
- Bangunan selanjutnya adalah bangunan yang menghadap keselatan, bangunan ini terdiri dari atas kantor Guru Kelompok Bermain SALMA, Perpustakaan dan yang paling ujung adalah Lab Komputer.
- Di tengah terdapat halaman yang cukup luas yang sering digunakan untuk anak-anak peserta Kelompok Belajar SALMA bermain dan sering juga digunakan sebagai tempat parkir.

c. Keadaan sarana/prasarana

Sarana dan prasarana di SKB kota Yogyakarta cukup lengkap dan memadai karena untuk setiap program sudah memiliki sarana dan

prasarana yang dibutuhkan seperti pada program pelatihan komputer telah terdapat fasilitas komputer disertai dengan printer dan speakernya meskipun tidak tersedianya jaringan internet membuat kurang maksimalnya fungsi komputer itu sendiri. Buku- buku yang tersedia di ruang perpustakaan juga cukup lengkap. Selain itu alat permainan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelompok bermain SALMA juga sudah cukup lengkap meskipun ada beberapa permainan yang tidak layak pakai karena sudah rusak. Meskipun keadaan gedung di Unit 1 merupakan bangun tua akan tetapi didukung dengan keadaan lokasi yang cukup bersih sehingga terasa cukup nyaman.

d. Keadaan personalia

Para pegawai pamong beserta pendidik di SKB Kota Yogyakarta memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Tugas personalia di SKB Kota Yogyakarta terdiri dari:

1. Pejabat struktural yang terdiri dari kepala SKB dan kasubag TU
2. Staf terdiri dari :
 - Petugas urusan gaji dan administrasi kepegawaian
 - Kasir pembayaran/bendahara kantor
 - Pengurus barang dan administrasi umum
 - Pengurus sarana dan pramukantor
 - Petugas keamanan

e. Penataan ruang kerja

Penataan ruang kerja di SKB kota yogyakarta terlihat kurang rapih padahal ruangan cukup luas untuk itu perlu diadakanya suatu pennataan ruang kerja kembali. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu jika ruang staf dengan pengurus PAMONG dipisah sehingga masing-masing stafnya dapat bekerja secara maksimal dan fokus tanpa gangguan terlalu banyaknya orang diruangan.

f. Iklim kerja antar personalia

Iklm kerja di UPT SKB Kota Yogyakarta sangat kondusif. Hal ini terlihat dengan hubungan antar pegawai yang penuh dengan kekeluargaan dan saling membantu satu sama lainnya. Selain itu juga mereka begitu ramah dengan tamu-tamu yang datang dengan memberikan perlakuan dan pelayanan yang baik.

2. Keadaan Non Fisik

Di SKB Kota Yogyakarta memiliki 2 bagian yaitu staff TU dan PAMONG. Keadaan atau iklim kerja antara pegawai dibagian SKB Kota Yogyakarta sangat terjalin harmonis. Hal ini terjadi salah satunya karena Peran kepala SKB yang patut dijadikan contoh karena beliau mau berbaur dengan bawahan dan tidak segan untuk mengecek langsung kinerja ke ruang pegawai. Selain itu setiap staf melaksanakan tugas masing-masing dengan baik serta tanggung jawab yang tinggi.

E. IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil observasi yang dilakukan di SKB Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa:

1. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Perlunya pelaksanaan evaluasi guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dan tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan. Selain itu agar dapat merumuskan strategi percepatan capaian program kelompok bermain.
3. Ruang kerja yang kurang kondusif

F. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi penyelenggaraan program kelompok bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta?

G. ANALISIS PERMASALAHAN

1. Deskripsi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan diatas maka masalah yang dibahas tentang evaluasi penyelenggaraan program kelompok bermain (SALMA) di SKB kota Yogyakarta. Permasalahan tampak pada beberapa hal yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, ruang kerja yang kurang kondusif dll. Dalam evaluasi penyelenggaraan kelompok bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta kali ini menggunakan metode CIPP sehingga akan diperoleh mengenai context, input, proses, dan product.

2. Tinjauan Teoritis

Berbagai kebijakan yang terkait dengan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah ditetapkan dalam dokumen resmi Negara, seperti yang di uraikan dalam UU sebagai berikut:

1. Pembukaan UUD RI 1945,

Terdapat kutipan yang berbunyi "...kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu persatuan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,..."

2. Amandemen UUD 1945,

Tertulis pada pasal 28 C Ayat 2 "bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"...

3. Undang-undang Perlindungan anak, selanjutnya dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

4. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2

Dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

5. UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak Dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

6. UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14

Dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

H. METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan waktu pelaksanaan

Program evaluasi ini dilakukan dari awal juli sampai pertengahan september yang berlokasi di SKB Kota Yogyakarta. Adapun pelaksanaan dilakukan

secara bertahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap penyajian data, dan tahap pengolahan data, serta analisis data.

a. Tahap persiapan

Yaitu tahap awal untuk memantapkan permasalahan dan menentukan sumber data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014.

b. Tahap pengumpulan data

Yaitu tahap mencari berbagai informasi serta data yang berhubungan dengan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2013.

c. Tahap pengolahan data

Yaitu data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan.

d. Tahap analisis data

Yaitu setelah data disajikan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui beberapa hal seperti apakah tujuan program sudah terlaksana atau belum.

2. Sumber data

Data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui beberapa aspek sesuai dengan metode CIPP.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data pada evaluasi program ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data secara kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mampu untuk dipahami.

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

a. Observasi

Sebelum penerjunan dilakukan mahasiswa PPL telah diberi waktu selama satu minggu untuk melaksanakan observasi setelah mahasiswa resmi diserahkan oleh DPL guna mendapatkan informasi tentang SKB Kota Yogyakarta. Selain itu dengan melakukan observasi bertujuan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan observasi maka mahasiswa akan memperoleh gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembuatan program individu agar program tersebut dapat dijadikan suatu evaluasi guna perbaikan kedepannya.

b. Pembekalan

Sebelum diterjunkan ke lokasi tempat PPL, mahasiswa sebelumnya diberikan pembekalan dan pengarahan sebagai pengetahuan awal mahasiswa tentang apa yang akan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PPL oleh tim DPL. Dengan adanya pembekalan diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri baik secara mental maupun secara akademik.

c. Rapat koordinasi

Dalam persiapan pelaksanaan program PPL, sebelumnya dilaksanakan koordinasi dengan kelompok serta konsultasi dengan DPL guna menentukan langkah selanjutnya yang harus ditempuh selama proses PPL berlangsung.

Pertama rapat koordinasi dilakukan dengan semua anggota kelompok dengan tujuan untuk menentukan program apa yang akan dilakukan serta memilih ketua kelompok beserta jajarannya. Setelah program setiap individu ditentukan selanjutnya dilakukan koordinasi dengan DPL dalam rangka mengkonsultasikan rencana program. Selanjutnya setelah dirasa baik dan

bermanfaat programnya maka DPL akan memberikan persetujuan atas program yang telah diusulkan. Langkah selanjutnya adalah membuat proposal, setelah selesai mahasiswa melakukan presentasi dan revisi dengan didampingi DPL.

Kedua, setelah proposal disetujui oleh DPL, semua mahasiswa diharapkan berkoordinasi dengan pihak dinas yang terkait. Jika telah ada kesepakatan antara kedua belah pihak yakni mahasiswa dengan pihak dinas maka mahasiswa tersebut dapat melaksanakan program tersebut dengan bimbingan dari koordinator PPL dari dinas.

B. PELAKSANAAN PPL

Evaluasi Penyelenggaraan Program Kelompok Bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta.

Tujuan : Perlunya suatu evaluasi pelaksanaan program kelompok bermain guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dan tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program yang telah direncanakan baik dalam program tahunan, bulanan, dan harian. Jika program yang telah dirancang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pendidik dapat mengganti dengan kegiatan lain.

Evaluasi perkembangan anak dalam bentuk laporan perkembangan anak bisa dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi program. Untuk itu, kegiatan evaluasi program kelompok bermain ini dilakukan agar dapat merumuskan strategi percepatan capaian program kelompok bermain.

Bentuk : Kegiatan yang dilakukan harus mengenai empat kompetensi

Kegiatan : yang dimiliki oleh program studi, kompetensi tersebut: sebagai peneliti, sebagai perancang, sebagai fasilitator, dan sebagai pembangun jejaring, maka mahasiswa praktikan melakukan kegiatan yang sebagai pengembang kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Sasaran : Program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta

Tempat : Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta

Waktu : 2 Juli – 15 September

Persiapan : Program ini direncanakan mulai mahasiswa diterjunkan, mula-mula koordinasi dengan pihak UPT sebagai pihak yang membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL.

Pelaksanaan : Dalam pelaksanaannya diawali dengan disetujui, mahasiswa mulai menjumlah warga belajar program Kelompok Bermain SALMA. Data tersebut diperoleh dari pengelola SKB Program PAUD. Setelah data diperoleh mahasiswa PPL mulsi melakukan pendataan atau pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 2 juli- 15 september.

Evaluasi : kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap hari untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan model CIPP.

Hasil : Hasil dari program PPL Individu ini berupa laporan tertulis terkait dengan evaluasi penyelenggaran KB SALMA.

Hambatan : Hambatnya dalam mengevaluasi pada bagian proses perlu ketelitian karena membutuhkan data yang valid.

Solusi : Melakukan evaluasi dengan lebih teliti.

C. ANALISIS HASIL

Dalam kegiatan evaluasi penyelenggaraan KB SALMA dapat disimpulkan bahwa masih perlu diadakanya perbaikan dalam beberapa hal seperti pada sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki, dan perencanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki, dll.

D. REFLEKSI KEGIATAN

Setelah melaksanakan evaluasi melalui kegiatan ini ddiharaplan dapat mengetahui beberapa aspek yang perlu diperbaiki kembali serta dapat merumuskan stategi percepatan pencapaian sari tujuan KB SALMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. PAUD merupakan salah satu jenis Pendidikan luar Sekolah (PLS) termasuk pada satuan kelompok belajar tetapi bukan merupakan persyaratan masuk TK atau SD. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

PAUD adalah pendidikan luar sekolah seperti Kelompok Bermain dan Penitipan Anak, yang umumnya berjalan sendiri-sendiri dengan polanya masing-masing. Kelompok bermain dari segi landasan pendidikan sangat penting dikembangkan karena berkaitan dengan masa peka anak yang terjadi

sejak lahir sampai usia 4 tahun. Masa ini disebut dengan masa keemasan, masa dimana anak memiliki daya serap terhadap lingkungan yang luar biasa.

Salah satu kebijakan PAUD di SKB Kota Yogyakarta yaitu penyelenggaraan Kelompok Bermain (SALMA). Kelompok bermain dapat dijelaskan sebagai kegiatan bermain yang teratur dari kelompok anak-anak usia prasekolah, di rumah masing-masing secara bergantian pula sesuai giliratempatnya. Tujuan dari Program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta yaitu Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak. Setiap anak dalam kelompok bermain sendiri memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya.

Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas atau pada saat anak bermain. Berbagai factor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya, akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa (Rita EkaIzzaty:2005). Selain itu Permasalahan yang dialami pada penyelenggaraan kelompok bermain SALMA yaitu dari segi pengelolaan anggaran yang berasal dari dana APBD hanya sebatas untuk pendidikan sehingga kegiatan atau keperluan yang lainnya merupakan usaha mandiri dengan kata lain kegiatan operasional diperoleh dari swadaya. Permasalahan juga nampak pada sarana dan prasarana yang masih perlu diperhatikan kembali.

Oleh karena itu kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak mutlak sangat diperlukan, terutama dalam hal penyelenggaraan Kelompok

bermain, pengembangan sistem pembelajaran yang efektif, pengembangan Lab-site pembelajaran kelompok bermain, serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk menjawab tantangan dan menangkap peluang pengembangan kelompok bermain baik pada tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pimpinan penyelenggaran kelompok bermain (SALMA) pada saat pra-penelitian evaluasi program ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka dari itu perlunya suatu evaluasi pelaksanaan program kelompok bermain guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dan tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program yang telah direncanakan baik dalam program tahunan, bulanan, dan harian. Jika program yang telah dirancang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pendidik dapat mengganti dengan kegiatan lain. Evaluasi perkembangan anak dalam bentuk laporan perkembangan anak bisa dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi program. Untuk itu, kegiatan evaluasi program kelompok bermain ini dilakukan agar dapat merumuskan strategi percepatan capaian program kelompok bermain.

B. Rumusan Masalah :

Bagaimana evaluasi Penyelenggaran Program Kelompok Bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta?

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebijakan PAUD

1. Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah perencanaan pendidikan (educational planning), rencana induk tentang pendidikan (master plan of education), pengaturan pendidikan (educational regulation), kebijakan tentang pendidikan (policy of education) namun istilah-istilah tersebut itu sebenarnya memiliki perbedaan isi dan cakupan makna dari masing-masing yang ditunjukkan oleh istilah tersebut (Arif Rohman, 2009: 107-108).

Menurut (Noeng Muhadjir, 1993: 15) kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejatheraan masyarakat. Dan dipilih kebijakan setidaknya harus memenuhi empat butir yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi) dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

Menurut Monahan dan Hengst seperti yang dikutip oleh (Syafaruddin, 2008: 75) kebijakan (policy) secara etimologi (asal kata) diturunkan dalam bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (city). Dapat ditambahkan, kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa *pengertian kebijakan* merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

2. PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program studi PAUD dibentuk dengan pertimbangan bahwa masyarakat Indonesia dewasa ini sedang berada dalam kondisi moral dan mentalitas yang memprihatinkan, yang menjadi akar dari kompleksitas persoalan bangsa. Perbaikan terhadap kondisi moral dan mentalitas kolektif bangsa Indonesia perlu dilakukan melalui pendidikan bagi generasi penerus sejak usia dini. Karena itu, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini

mejadi suatu keharusan dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang dapat membawa kehidupan bangsa ke arah perbaikan yang bermatabat.

Masyarakat sendiri sudah tampak menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini terlihat dari berkembang pesatnya lembaga-lembaga pendidikan bagi anak-anak usia balita seperti kelompok bermain (play group), taman kanak-kanak dan sekolah dasar, baik yang dikelola yayasan maupun berbagai lembaga keagamaan. Pendidikan anak usia dini sendiri tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Hal itu semua akan menjadi pondasi bagi perkembangan watak dan kepribadian anak sampai mereka dewasa dan siap menjalankan berbagai peran kemanusiaan. Program PAUD diarahkan untuk mempersiapkan para pendidik, guru, praktisi dan konsultan di bidang pendidikan anak usia dini.

3. Kebijakan PAUD

Berbagai kebijakan yang terkait dengan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah ditetapkan dalam dokumen resmi Negara, seperti yang di uraikan dalam UU sebagai berikut:

7. Pembukaan UUD RI 1945,

Terdapat kutipan yang berbunyi "...kemudian dari pada itu, untuk membentuk suayu persatuan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat , mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,..."

8. Amandemen UUD 1945,

Tertulis pada pasal 28 C Ayat 2 "bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak

mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”...

9. Undang-undang Perlindungan anak, selanjutnya dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

10. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2

Dinyatakan bahwa ”Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

11. UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak
Dinyatakan bahwa ”Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

12. UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14

Dinyatakan bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa ”(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan

anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

B. Program Kelompok Bermain

1. Pengertian Kelompok Bermain

Sudah cukup banyak orang yang mengadakan kelompok bermain dimana-mana, tapi tidak semua orang faham betul akan apa yang disebut sebagai kelompok bermain. Secara sederhana, kelompok bermain dapat dijelaskan sebagai kegiatan bermain yang teratur dari kelompok anak-anak usia prasekolah, di rumah masing-masing secara bergantian pula sesuai gilir tempatnya.

Kelompok bermain bukanlah tempat untuk mengasuh anak. Kelompok ini merupakan sesuatu organisasi kecil, di mana anak-anak dapat bermain dan melakukan aktivitas di bawah bimbingan para ibu yang sedang bertugas. Jadi, organisasi ini melibatkan keduanya secara aktif, baik ibu maupun anak, yang mana secara serius menuntut sejumlah energi dan waktu serta pengalaman-pengalamannya yang didapat.

2. Manfaat Kelompok Bermain Bagi Anak

Adapun manfaat Kelompok Bermain bagi anak adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan Untuk Berkumpul Dengan yang Lain

Anak-anak seusia ini sudah tidak lagi senang bermain dikamarnya sendiri, mereka ingin berkumpul dengan anak-anak yang lain. Meskipun mereka tidak sedang benar-benar bermain bersama, mereka tetap merasakannya bila sedang bersama-sama.

b. Belajar Bergaul Dengan yang Lain

Anak-anak akan mendapat manfaat lain dari kegiatan ini. Dengan berkumpul bersama, berarti mereka harus belajar bergaul dengan yang lain. Pelajaran terpenting justru saling mereka dapatkan dari sikap temantemannya sendiri.

c. Bangga Menjadi Anggota Sebuah Kelompok

Anak-anak akan merasa bangga mempunyai suatu kelompok sendiri, di mana dia merupakan anggota penting didalamnya, jadi bukan hanya sebagai anggota dari keluarganya sendiri. Secara tidak langsung, anak dapat berbenah diri, dalam sikap maupun tindak-tanduknya sehari-hari untuk kepentingan kelompok, bukannya untuk kepentingan diri sendiri.

d. Selangkah Menuju Independen

Pada usia ini, mayoritas anak-anak sedang dalam proses meninggalkan ibu dan rumah menuju masa sekolah. Jumlah anggota playgroup yang tidak begitu banyak serta suasananya yang informal, memungkinkan anak-anak mengatasi rasa berat berpisah dengan ibunya secara lebih rileks.

e. Mengenal Ibu-ibu yang Lain

Ibu-ibu yang lain merupakan bagian yang penting dalam kehidupan anak-anak yang lain pula. Keramah tamahan serta pujian mereka atas hal-hal yang dicapai anak, penerimaan mereka terhadap dirinya sebagaimana adanya, begitu juga perlindungan dan dukungan yang mereka berikan akan menanamkan dasar pondasi yang baik dalam diri anak lainnya kelak.

C. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Ansyar (1989) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Selanjutnya *The joint committee on Standards For Educational Evaluation(1994)*, mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan. Sedangkan Djaali, Mulyono dan Ramli (2000) mendefinisikan bahwa Evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Rutman and Mowbray 1983, mendefinisikan evaluasi adalah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan *outcomes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Chelimsky (1989), mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.

Wirawan (2006) Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat

terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

2. Model – Model Evaluasi Program

Mengingat bahwa program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan, maka evaluasi program pada dasarnya merupakan kegiatan evaluasi terhadap implementasi dari suatu kebijakan. Dalam Studi Analisis Kebijakan Publik, maka salah satu cabang bidang kajiannya adalah Evaluasi Kebijakan. Mengapa evaluasi kebijakan perlu dilakukan? Karena pada dasarnya setiap kebijakan Negara (public policy) mengandung resiko untuk mengalami kegagalan. Abdul Wahab (1990), mengutip pendapat Hogwood dan Gunn, menjelaskan bahwa penyebab dari kegagalan suatu kebijakan dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

(1) karena “non-implementation” atau tidak terlaksana sesuai rencana; dan (2) karena “unsuccessful” atau implementasi yang tidak berhasil.

Tidak terimplementasikannya suatu kebijakan tersebut berarti bahwa kebijakan tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi bila suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai rencana, namun akibat faktor-faktor eksternal yang tidak mendukung, ternyata kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir sebagaimana yang dikehendaki.

Isaac seperti dikutip oleh Fernandes (1984) membedakan model evaluasi program berdasarkan orientasinya, yaitu:

- (1) model yang berorientasi pada tujuan (goal oriented);
- (2) model yang berorientasi pada keputusan (decision oriented);
- (3) model yang berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya; dan

(4) model yang berorientasi pada pengaruh dan dampak program.

Sementara itu, beberapa ahli membedakan model evaluasi menjadi delapan model, yaitu:

1) Goal Oriented Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Tyler.

Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan tersebut telah tercapai dalam proses pelaksanaan program.

2) Goal Free Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Scriven.

Model evaluasi bebas tujuan ini dapat dikatakan berlawanan dengan model yang pertama. Jika pada model pertama, evaluator secara terus-menerus memantau tingkat pencapaian tujuan, maka dalam goal free evaluation evaluator justru seolah-olah berpaling dari tujuan. Menurut Scriven, dalam melaksanakan evaluasi, evaluator tidak harus hanya terpaku pada tujuan program, tetapi mereka justru harus mengidentifikasi dampak program, baik dampak yang positif (hal-hal yang diharapkan) maupun dampak yang negatif (hal-hal yang tidak diharapkan).

3) Formatif Sumatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.

Model yang dikembangkan oleh Scriven ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program tersebut masih berjalan (yang disebut evaluasi formatif), dan evaluasi yang dilakukan pada saat program tersebut telah usai (yang disebut evaluasi sumatif). Evaluasi formatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program tersebut berjalan, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh program yang telah dirancang tersebut telah berjalan, dan sekaligus untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi secara dini sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan guna mendukung kelancaran pelaksanaan program. Sementara itu, evaluasi

sumatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program tersebut berakhir, dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program.

4) Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.

Model yang dikembangkan oleh Stake ini menurut Fernandes (1984), menekankan pada pelaksanaan dua komponen pokok, yaitu: (1) deskripsi (description), dan (2) pertimbangan (judgments), serta membagi objek evaluasi ke dalam tiga hal, yaitu: (a) anteseden (evaluasi terhadap konteks); (b) transaksi (evaluasi terhadap proses); dan (c) luaran (evaluasi terhadap output dan outcomes).

6) CSE-UCLA Evaluation Model, yang menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Sementara itu, menurut Fernandes (1984) dalam model CSE-UCLA ini juga dapat dibagi ke dalam empat tahapan evaluasi, yaitu: (1) needs assessment; (2) program planning; (3) formative evaluation; dan (4) summative evaluation. Pada dasarnya, pentahapan yang dikemukakan oleh Fernandes (1984) adalah sama dengan tahapan yang ada pada CSE-UCLA model. Tahapan perencanaan dan pengembangan program memerlukan tahapan evaluasi yang disebut needs assessment. Pada tahap implementasi, diperlukan evaluasi formatif, sedangkan untuk mengetahui hasil dan dampak program, diperlukan evaluasi sumatif.

7) CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. (1967), yang merupakan singkatan dari:

C □ Context evaluation (evaluasi terhadap konteks)

I □ Input evaluation (evaluasi terhadap masukan)

P □ Process evaluation (evaluasi terhadap proses)

P □ Product evaluation (evaluasi terhadap hasil)

Keempat kata yaitu CIPP tersebut pada dasarnya merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari suatu program. Dengan kata lain, model CIP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Meskipun model CIPP ini merupakan model yang memiliki komponen yang cukup lengkap, namun model CIPP hanya berhenti pada pengukuran output (product). Oleh karena itu, model CIPP ini telah banyak dikembangkan dengan menambahkan komponen Outcomes, sehingga model tersebut menjadi CIPPO. Sebagai contoh, untuk mengevaluasi program diklat, selain empat komponen konteks (C), masukan atau Input (I), proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcomes (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik dimasyarakat ataupun di tempat kerjanya.

8) Discrepancy Model, yang dikembangkan oleh Provus.

Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model evaluasi yang mengorientasikan pada adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan oleh evaluator dilakukan dengan mengukur besarnya kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Dalam hal ini, evaluator mengukur adanya perbedaan (kesenjangan) antara yang seharusnya dicapai (berdasarkan tujuan program) dengan realitas hasil yang dapat dicapai.

5) Responsive Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stake.

Selain tujuh model yang telah dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa model lain yang terdapat pada referensi yang berbeda. Dalam paparan ini ditambahkan satu model evaluasi yang menggunakan pendekatan client-centered studies dan transaction observation. Model yang dimaksud adalah responsive evaluation yang dikembangkan oleh Robert Stake. Model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program yang banyak menimbulkan

konflik di masyarakat. Keputusan evaluasi berorientasi kepada klien atau pengguna program.

Beberapa model evaluasi yang telah dipaparkan di atas memiliki banyak kesamaan. Pada umumnya perancang model evaluasi menyusun model evaluasi sesuai dengan alur sistem yaitu terdiri dari input – proses – output. Pada elemen input digunakan beberapa istilah yang memiliki makna serupa yaitu antecedent dan entry capability. Pada elemen proses digunakan istilah operation, transaction, process. Sedangkan pada elemen output digunakan istilah result, product, dan outcome. Tiap-tiap model evaluasi mempunyai keunggulan yang cocok untuk diterapkan pada situasi tertentu, namun tidak ada satu model pun yang dapat menjawab semua permasalahan evaluasi yang ingin ditelusuri. Selain model-model evaluasi yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut, pada dasarnya peneliti juga dapat mengembangkan model evaluasi yang berbeda dengan yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan akan informasi yang harus mereka kumpulkan.

3. Model Evaluasi CIPP

Dalam mengevaluasi program Kelompok Bermain (SALMA) penulis memilih model CIPP. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari :

- Context Evaluation : Evaluasi terhadap konteks
- Input Evaluation : Evaluasi terhadap masukan
- Process Evaluation : Evaluasi terhadap proses

Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) didalam membuat keputusan. Menurut Stufflebeam, (1993 : 118) dalam Eko Putro Widoyoko mengungkapkan bahwa, “ *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Berikut ini akan di bahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process, product*.

a. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Stufflebeam (1983 : 128) dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

b. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Menurut Stufflebeam sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

C .*ProcessEvaluation* (Evaluasi Proses)

Worthen & Sanders (1981 : 137) dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “ 1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, 2) *to provide information for programmed decision*, and 3) *to maintain a record of the procedure as it occurs* “.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d.*ProductEvaluation* (Evaluasi Produk/Hasil)

Sax (1980 : 598) dalam Eko Putro Widoyoko memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah “ *to allow to project director (or teacher) to make decision of program* “. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida

Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Menurut Eko Putro Widoyoko model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Pemilihan metode kualitatif dilakukan karena unit analisisnya tidak dalam bentuk angka, dan dalam penelitian ini cenderung mendeskripsikan suatu keadaan atau realita tertentu dalam hal ini adalah mengenai evaluasi Penyelenggaraan Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah study kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses, atau sekelompok individu. Kasus –kasus dibatasi oleh waktu & aktivitas, dan peneliti. Mengumpulkan informasi secara lengkap berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Menurut Creswell 2010: 20 dalam buku metode penelitian kualitatif pendidikan). penelitian ini merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala SKB, Kepala bidang PAUD, Pendidik PAUD, Peserta didik Kelompok Bermain (SALMA) yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 13 anak kelas lebah dan 24 kelas kupu-kupu serta Wali murid siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam

penelitian ini adalah evaluasi terhadap Penyelenggaran Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta dengan menggunakan Model CIPP

C. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SKB Kota Yoogyakarta yang berlokasi di Jl. Bung Tardjo No. 9 Gayam Yogyakarta. Secara geografis, letak sekolah ini cukup strategis karena berada di kota Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama 2,5 bulan dari bulan Juli-September.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui:

a. Observasi:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati keberlangsungan tindakan dengan mengacu lembar observasi yang telah dibuat.

b. Wawancara:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V, Kepala Sekolah, dan Guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi yang sesuai

dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

E. Pengabsahan Data

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan triangulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji kebenaran data maka data yang sudah diperoleh senantiasa dicek kebenaran datanya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data pada evaluasi program ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data secara kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mampu untuk dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Dalam model ini terdapat beberapa tahap yakni evaluasi konteks yang bermanfaat untuk menilai beberapa aspek pada penyelenggaraan program kelompok bermain (SALMA) yakni prokebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang untuk membantu pembuat keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu stakeholder menilai tujuan, prioritas, dan hasil. Setelah itu tahap evaluasi masukan (Input) yang bertujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil dari penyelenggaraan program kelompok bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objectif program. Disamping itu, evaluasi ini dibuat untuk memperbaiki program bukan untuk membuktikan suatu kebenaran.

Selanjutnya tahap evaluasi Proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dan yang terakhir evaluasi pada produk atau hasil yang diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Hasil dari penelitian mengenai Evaluasi Penyelenggaraan Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta dengan menggunakan model CIPP yaitu sebagai berikut:

1. *Context evaluation*(Evaluasi Konteks)

Konteks merupakan suatu indikator yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Selain itu evaluasi konteks adalah suatu upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan tujuan kegiatan. Tujuan dari Program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta yaitu Mengembangkan dan

menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya pelaksanaan harus mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan Kelompok Bermain harus sesuai tercantum dalam petunjuk teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain. Jika dilihat dari beberapa prinsip yang harus dilaksanakan guna tercapinya tujuan program di KB SALMA sudah sesuai yakni telah menerapkan prinsip ketersediaan layanan, tradisional, kerjasama, kekeluargaan, keberlanjutan serta pembinaan berjenjang. Selain itu dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain SALMA beberapa komponen juga cukup terpenuhi seperti kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kemitraan.

Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota juga memiliki program unggulan yaitu kurikulum berwawasan budaya lokal Yogyakarta sehingga anak-anak akan lebih mengenal budaya lokal yang patut dilestarikan agar tetap ada sampai kapan pun. Pada penyelenggaraan pendidikan pada KB SALMA telah berorientasi pada kebutuhan anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibesa-beda kan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui.

Di KB SALMA juga telah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar karena lingkungan pada dasarnya sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak. Lingkungan di KB SALMA dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama lingkungan fisik yang dapat berupa penataan ruangan yang cukup baik, penataan alat main yang telah tersusun secara rapi berdasarkan tempatnya masing-masing, dll. Yang kedua adalah lingkungan non fisik yang berupa kebiasaan orang-orang sekitar yang patut di contoh seperti bertutur kata baik, suasana belajar yang cukup kondusif karena para pendidik di SKB sangat ramah dan siap membantu apabila diminta pertolongan, serta interaksi antara Guru dan peserta didik yang cukup baik. Meskipun tidak jarang anak-anak sibuk dengan kegiatan bermain sehingga ketika guru mengajar tidak

jarang pula anak tidak memperhatikan akibatnya hubungan atau interaksi kurang berjalan dengan baik.

2. Indikator Input (Evaluasi Masukan)

Input merupakan suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program sudah tersedia atau belum. Indikator input dapat meliputi sumber daya manusia, finansial, dana atau anggaran, sarana dan prasarana pendukung, serta berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan.

Jika dilihat dari indikator input pelaksanaan program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan di dukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang cukup berkualitas. Para pendidik di KB SALMA telah cukup menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik serta Kompetensi Sosial meskipun ada beberapa hal yang terkait dengan kompetensi yang perlu diperbaiki lagi. Meskipun jika dilihat dari kualifikasi akademik ada beberapa Guru yang tidak memenuhi syarat seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru adalah S1 atau D4 Jurusan Pendidikan/psikologi anak.

Namun dalam pelaksanaan program Kelompok Bermain SALMA masih terdapat kendala yaitu program belum didukung sumberdaya finansial yang memadai untuk melakukan evaluasi dan monitoring program. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepada bidang PAUD, dari segi pengelolaan anggaran yang berasal dari dana APBD hanya sebatas untuk pendidikan sehingga kegiatan atau keperluan yang lainnya merupakan usaha mandiri dengan kata lain kegiatan operasional diperoleh dari swadaya.

Selain itu masalah juga nampak pada tempat yang masih terbatas sehingga daya tampung maksimal 40 siswa. Terbatasnya tempat

penyelenggaraan juga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dilakukan setiap hari oleh setiap kelas melainkan hanya 3 hari saja untuk yang mengikuti kelas lebah atau kelas kupu-kupu saja meskipun ada beberapa yang mengikuti kelas setiap harinya. Permasalahan juga nampak pada sarana dan prasaranya yang masih belum memadai hanya sekitar 60-70%. Hal ini bisa terlihat dari ada beberapa alat peraga yang tidak lengkap yang tentunya akan menghambat proses belajar mengajar. Selain itu alat permainan ada beberapa yang rusak serta ada beberapa tempat duduk yang sudah dirasa tidak layak pake karena patah serta kondisi tembok di ruang kelas yang dirasa sudah perlu dibersihkan atau dicat ulang guna kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sarana pendukung pembelajaran KB SALMA dapat dibedakan menjadi 2 sarana di dalam ruangan dan di luar ruangan. Sarana pendukung di dalam ruangan dirasa sudah cukup lengkap akan tetapi ada beberapa sarana pembelajaran yang perlu diganti seperti kaset yang telah rusak buku-buku cerita atau dongeng yang perlu diganti karena ada beberapa yang sobek, dan perlunya memperbanyak alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal atau tradisional dll.

Agar tujuan dari program dapat terlaksana secara optimal maka sebaiknya penyelenggaraan KB SALMA haruslah mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ketersediaan layanan ; diarahkan untuk menampung anak-anak usia Kelompok Bermain di wilayah yang belum terjangkau oleh PAUD
2. Tradisional ; diarahkan untuk mendukung keberhasilan stimulasi pada PAUD untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya
3. Kerjasama ; mengutamakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/ lembaga terkait, masyarakat, dan perseorangan agar terjalin hubungan yang saling mendukung dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada mas transisi antara KB, TK, dan SD kelas awal.

4. Kekeluargaan ; dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumbuhkan sikap saling asah, asih, dan asuh.
5. Keberlanjutan ; diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai pihak yang terkait

3. Indikator proses

Indikator proses dalam model CIPP menunjukkan pada strategi apa yang digunakan agar tujuan program dapat tepat sasaran? Bagaimana mekanisme pelaksanaan program? Kapan kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan?.

Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam program, sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Program Kelompok Bermain berawal dari upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pelaksanaan program kegiatan kelompok bermain (SALMA) di SKB Kota Yogyakarta yaitu:

1. Waktu dan jadwal Pembelajaran :

Waktu belajar mengajar pada hari senen sampai kamis dilakukan pada jam 07.30-11.00 sedangkan pada hari jumat dilakan dari jam 07.00-10.30. Kegiatan KB Pembelajaran kelompok bermain (SALMA) bagi menjadi 3 kelas yaitu :

- a. Kelas lebah (2-3 th) hari Senin, Rabu, Jumat
- b. Kelas kupu-kupu (3-4 th) hari Selasa, Kamis, Jumat
- c. Kelas lebah dan kupu-kupu hari senen-jumat

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum di KB SALMA dikembangkan oleh pendidik dengan mengacu pada Permendiknas no 58 TAHUN 2009 dan mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki di KB SALMA. Program pembelajaran di KB SALMA adalah salah satu komponen dari untuk mengaplikasikan kurikulum. Dalam program pembelajaran di KB SALMA telah dilakukan perencanaan yang akan dilakukan oleh KB SALMA dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan waktu yakni Perencanaan Program Tahunan, Bulanan, Mingguan, dan Harian.

3. Peserta didik

Peserta didik di KB Salma adalah anak usia 2-4 tahun yang dikelompokkan berdasarkan pengelompokan usia yakni 2-3 tahun termasuk kelas lebah sedangkan 3-4 tahun termasuk kelas kupu-kupu. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda-beda yaitu untuk kelas lebah 13 dan kelas kupu-kupu 24 Siswa.

4. Tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melaporkan perkembangan anak, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidik pada Kelompok Bermain. Pada KB SALMA terdapat 4 Guru dan 2 guru tambahan untuk menunjang aktifitas main tambahan. Jika dilihat dari kualifikasi akademik ada beberapa Guru yang tidak memenuhi syarat seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru adalah S1 atau D4 Jurusan Pendidikan/psikologi

anak. Akan tetapi ke 4 guru tersebut sudah memiliki 4 kompetensi yang harus dipenuhi seorang Guru yakni:

- Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian sudah cukup baik karena para Guru telah bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, para Guru juga bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama budaya dan keyakinan anak, serta para Guru telah menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

- Kompetensi Profesional

Dalam kompetensi Profesional juga sudah cukup baik karena para Guru telah memahami tahapan perkembangan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pengasuhan dan perlindungan secara umum, serta telah membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak.

- Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik juga sudah cukup baik karena para Guru telah merencanakan kegiatan, melaksanakan, dan memberikan penilaian terhadap proses pendidikan pengasuhan dan perlindungan. Akan tetapi dalam beberapa hal perlu diperbaiki lagi seperti dalam merencanakan kegiatan harus berdasarkan kelompok usia karena antara usia 2 th dengan 4 tahun tentunya memiliki kemampuan yang berbeda. Pada KB SALMA kurang memperhatikan itu antara siswa lebah dan kupu-kupu dalam kegiatan disentra dicampur alangkah lebih baiknya dipisah jadi kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kemampuan anak.

- Kompetensi sosial

Dalam kompetensi sosial juga sudah cukup baik karena para Guru telah mudah beradaptasi dengan lingkungan serta berkomunikasi secara efektif. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga Kelompok Bermain. Tenaga

kependidikan di KB SALMA terdiri atas Penilik, Kepala lembaga, Penyelenggara Pengelola, Petugas Adminisitrasi dan Petugas Kebersihan.

5. Metode pembelajaran

Dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta para pendidik menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak ada unsur pemaksaan. Selama bermain di KB SALMA anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Selain dengan menggunakan metode ceramah juga sesekali guru mengajak berdiskusi sehingga dapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

6. Sarana dan prasarana

Standar dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan Kelompok Bermain. Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, perawatan, asupan gizi, dan perlindungan. Di KB SALMA standar sarana dan prasarana sudah memenuhi prinsip yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar. Di KB SALMA juga telah memenuhi persyaratan seperti kebutuhan jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani. Telah memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk aktivitas anak yang terdiri dari ruang dalam dan ruang luar dan kamar mandi. Sarana pendukung pembelajaran KB SALMA dapat dibedakan menjadi 2 sarana di dalam ruangan dan di luar ruangan. Sarana pendukung di dalam ruangan dirasa sudah cukup lengkap akan tetapi ada beberapa sarana pembelajaran yang perlu diganti seperti kaset yang telah rusak buku-buku cerita atau dongeng yang

perlu diganti karena ada beberapa yang sobek, dan perlunya memperbanyak alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal atau tradisional dll.

7. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian di KB SALMA mencakup:

- a. Teknik penilaian ; melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak serta deskripsi profil anak.
- b. Lingkup ; mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik serta data tentang status pendidik dan kesehatan anak didik.
- c. Proses
 - Dilakukan secara berkala, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan
 - Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari
 - Sekala berkala pendidik mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain.
 - Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak
 - Dilakukan secara sistematis
 - Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak
 - Mengutamakan proses dampak hasil
 - Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit

4. Indikator hasil

Indikator *output* atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan. Indikator produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program. Biasanya pertanyaan-

perntanyaan yang dapat diajukan dalam indikator produk adalah apakah tujuan-tujuan yang sudah di tetapkan dalam program sudah tercapai atau belum?. Evaluasi hasil untuk Program Kelompok Bermain SALMA di jelaskan sebagai berikut ini : tujuan dari Program Kelompok Bermain SALMA yaitu Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak.

Sesuai dengan tujuan tersebut pelaksanaan program Kelompok Bermain SALMA sudah cukup dalam mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar. Meskipun demikian ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yaitu padapengembangan dasar Agama Islam tidak berjalan sesuai dengan harapan hal ini bisa dilihat pada saat kegiatan yang berhhubungan dengan keagamaan seperti iqro yang dilakukan pada hari jumat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan rutin ini, anak-anak malah sibuk untuk bermain. Begitu pula pada saat bimbingan shalat, hafalan surat pendek dan dia sehari-hari hanya beberapa anak yang mengikuti.

Melihat pernyataan diatas seharusnya ada tindak lanjut dari masalah ini guna tercapainya hasil yang maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan dari program Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak dapat terwujud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian mengenai evaluasi penyelenggaraan kelompok bermain (SALMA) dengan menggunakan Medel CIPP dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penyelenggaraan program Kelompok bermain (SALMA) sudah dapat tercapai hal ini terjadi karena beberapa hal seperti di dukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang cukup berkualitas, Kerjasama yang baik antara beberapa pihak yang terkait dalam KB SALMA, penyelenggaraan Kelompok Bermain SALMA juga di lakukan berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan yang telah ditetapkan, telah terpenuhinya komponen penyelenggaraan Kelompok Bermain serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Meskipun dalam beberapa hal juga masih ada yang perlu diperbaiki lagi seperti sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, alat permainan perlu perawatan serta perlu diganti karena ada beberapa yang rusak. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga masih perlu diperbaiki agar antara siswa lebah dan kupu mendapat pengetahuan sesuai dengan umurnya.

B. SARAN

Agar tujuan dari program dapat tercapai secara maksimal maka perlunya dilakukan beberapa hal yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai karena hal ini untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan KB
3. Perlunya perhatian khusus untuk menyediakan sarana pendukung pembelajaran
4. Untuk meningkatkan layanannya , lembaga KB perlu menjalin kemitraan seperti untuk meningkatkan layanan kesehatan, gizi makanan, dan pengasuhan anak lembaga menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan/PUKESMAS/Dokter, atau Dinas Sosial.
5. Perlunya dilakukanya evaluasi pembelajaran KB SALMA guna mengetahui kendala dan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran pada program KB SALMA yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penyempurnaan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lydia Freyani Hawadi, 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Matthew B.Miles A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: universitas Indonesia (ui-press)
- M. Toha Anggoro, dkk. 2007. *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudijono, Anas, Prof. Dr. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KB SALMA

Nama Siswa Kupu-Kupu	Nama Siswa Lebah
1. Dheasti mutiara 2. Hafisa shafira elektra 3. Aninda afrie calvino rewandito 4. Adelina putri octaviani 5. Aisyah rahanifah raudhatulyasmin 6. Jihan gassania andriawati 7. Niswa adzikia ainur husna 8. Arleta putri nur haliza 9. Rafa yudistira kusuma 10. Risa inayah 11. Muhamad aflah raysha 12. Athifah sadya nijananda 13. Fathena aleeza ardian oetomo 14. Keysha mayo elenowa nurshafa 15. Chamila sshaqih nurkirana 16. Bimo aji prabasworo 17. Mirza rizky ramadan 18. Dewa ngurah kevin argitawijaya 19. Rr adinda giesya paramita 20. Kenzie aghna alvarian 21. Khaila adhwa rodina 22. Safa aisha 23. Nafisa hanum faiza 24. Kenzie aghna alvarian	1. Zulfa aulia nabila 2. Ahallah satwiko faeyza 3. Devano adi raffasya 4. Willy subbhan syaputra 5. Aisy putra kushendarto 6. Fauzan illyasa masyhuri kurniawan 7. Gusti syafi al hanaf 8. Muhamad nur rosyid faridudin 9. Didan rifky abimanyu 10. Aisha kirana putri setiawan 11. Alisha azzalia salwa 12. Aliya nirwasita wibowo 13. Dava

Lampiran 2



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

Nama lembaga : SKB Kota Yogyakarta
Alamat lembaga : Jl. Bung Tardjo No. 9 Gayam Yogyakarta
Guru Pembimbing :
Nama Mahasiswa : Ririn Fitriyani
No. Mahasiswa : 11110244003
Fak/Jur/Prodi : FIP/FSP/KP
Dosen Pembimbing : Dr.Rukiyati, M.Hum

No	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Rabu/2 Juli 2014 (Minggu ke 1)	Penerjunan dan sosialisasi program PPL	Menjelaskan mengenai program PPL yang akan dijalankan selama pelaksanaan PPL kepada Ketua		

			Lembaga beserta staf yaitu akan melaksanakan penelitian mengenai evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta.		
2	Kamis/ 3 Juli 2014	Bimbingan pembuatan instrumen IKM	Konsultasi dan diskusi dengan ketua bidang PAUD SALMA untuk pembuatan instrumen IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) mengenai kepuasan pelayanan publik terhadap pelayanan dalam bidang PAUD SALMA.		.
3	Jumat/ 4 Juli 2014	Menyusun instrumen IKM Revisi	Membuat instrumen IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) mengenai kepuasan pelayanan publik terhadap pelayanan dalam bidang PAUD SALMA. Merevisi instrumen yang telah dibuat kepada ketua bidang PAUD SALMA.	Karena belum pernah membuat instrumen IKM sehingga agak merasa kesulitan.	Lebih banyak mempelajari materi IKM.
4	Senin/ 7 Juli 2014 (Minggu ke	Kerja bakti di SKB	Membersihkan ruang kantor dan ruang kelas PAUD serta	Buku-buku berantakan dan tidak tersusun sesuai	Menyusun dan mengelompokan buku-

	2)		membersihkan ruang baca atau perpustakaan serta merapihkan kembali buku-buku sesuai dengan bidangnya.	dengan bidangnya.	buku di rak sesuai dengan bidangnya.
5	Selasa/ 8 Juli 2014	Membantu Guru Kelompok Bermain SALMA dalam persiapan kegiatan Kelompok Bermain Merekap nilai UN Paket C	Pembuatan properti Kelompok Bermain seperti daftar nama anak, membuat absensi, dan lain-lain. Merekap hasil UN Paket C kelas XII.		
6	Rabu/ 9 Juli 2014	Pembuatan struktur Kepegawaian	Membuat struktur Kepegawaian SKB Kota Yogyakarta dari mulai kepala SKB, Kepala bidang, dan staf.		
7	Kamis/ 10 Juli 2014	Pendampingan kursus menjahit	Mendampingi peserta kursus menjahit yang berjumlah sekitar 20 siswa.		
8	Jumat/ 11 Juli 2014	Menyebarkan angket IKM	Menyebarkan angket IKM pada masyarakat sekitar SKB Tentang pelayanan dalam bidang PAUD	Sebagian masyarakat tidak mau mengisi angket karena beberapa alasan.	Menjelaskan tentang tujuan diadakannya IKM dan fungsinya kepada

			SALMA.		responden IKM.
9	Senin/ 14 Juli 2014 (minggu ke 3)	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap Penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.	Karena baru pertama kali bertemu dengan peserta didik jadi hubungan yang terjalin kurang dekat.	Lebih mendekati peserta didik agar hubungan jauh lebih baik dari sebelumnya.
10	Selasa/ 15 Juli 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Menyebarkan angket IKM	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap Penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Menyebarkan angket IKM pada masyarakat sekitar SKB Tentang pelayanan dalam bidang PAUD SALMA.	Masih sulit mengerti karakter setiap anak. Sebagian masyarakat tidak mau mengisi angket	Konsultasi dengan Guru pembimbing untuk bagaimana mengerti karakter setiap anak. Menjelaskan tentang tujuan diadakannya IKM dan fungsinya

				karena beberapa alasan.	
11	Rabu/ 16 Juli 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.		
12	Kamis/ 17 Juli 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.		
13	Jumat/ 18 Juli 2014	Rapat antara wali murid sekaligus menyebar angket IKM	Menjadi penerima tamu dan notulen pada saat kegiatan rapat Wali murid sekaligus menyebar IKM terhadap Wali Murid Siswa Kelompok Bermain SALMA.		

14	Senin/ 4 Agustus 2014 (minggu ke 4)	Syawalan di dinas Pendidikan	Silaturahmi antar pegawai Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan Mahasiswa PPL		
15	Selasa/ 5 Agustus 2014	Syawalan di SKB Kota Yogyakarta	Silaturahmi antar pegawai SKB Yogyakarta dengan Mahasiswa PPL		
16	Rabu/ 6 Agustus 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Menyebarkan angket IKM	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Menyebarkan angket IKM pada masyarakat sekitar SKB Tentang pelayanan bidang PAUD SALMA.	Sebagian masyarakat tidak mau mengisi angket karena beberapa alasan.	Menjelaskan tentang tujuan diadakannya IKM dan fungsinya kepada responden IKM.

17	Kamis/ 7 Agustus 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Membantu pembuatan media belajar Kelompok Bermain SALMA</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Membantu guru Kelompok Bermain dalam pembuatan media belajar Kelompok Bermain SALMA.</p>		
18	Jumat/ 8 Agustus 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Membantu guru Kelompok Bermain SALMA dalam</p>		

		Menghias Ruang kelas Kelompok Bermain SALMA	menghias Ruang kelas agar lebih indah.		
19	Senin/ 11 Agustus 2014 (minggu ke 5)	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Pendampingan program paket C sekaligus penyebaran IKM Program Paket C	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Mendampingi pada kegiatan belajar mengajar Program Paket C sekaligus Menyebarkan angket IKM terhadap siswa kelas X Program Paket C.		
20	Selasa/ 12 Agustus 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap		

		<p>Pendampingan program paket C sekaligus penyebaran IKM Program Paket C</p>	<p>penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Mendampingi pada kegiatan belajar mengajar Program Paket C sekaligus Menyebarkan angket IKM terhadap siswa kelas XI Program Paket C.</p>		
21	Rabu/ 13 Agustus 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Pendampingan program paket C sekaligus penyebaran IKM Program Paket</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Mendampingi pada kegiatan belajar mengajar Program Paket C sekaligus Menyebarkan angket IKM terhadap siswa kelas XII Program Paket C.</p>		

		C				
22	Kamis/ Agustus 2014	14	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Memberikan motivasi terhadap siswa Program paket C kelas XII</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Membantu mahasiswa PLS yang PPL di SKB Kota Yogyakarta untuk memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan dan syering-syering mengenai berbagai hal terutama tentang pendidikan.</p>	<p>Karena belum terbiasa mengisi materi/ motivasi jadi agak gugup.</p>	<p>Mulai menyesuaikan diri, dan berlatih agar terbiasa.</p>
23	Jumat/ Agustus 2014	15	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program</p>		

		Memberikan motivasi terhadap siswa Program paket C kelas X	<p>Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Membantu mahasiswa PLS yang PPL di SKB Kota Yogyakarta untuk memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan dan syering-syering mengenai berbagai hal terutama tentang pendidikan.</p>		
24	Senin/ 18 Agustus 2014 (minggu ke 6)	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.		
25	Selasa / 19 Agustus 2014	Survei lokasi sekolah yaitu SMPN 6 Yogyakarta dan SMPN 13 Yogyakarta serta menyerahkan surat tugas dari Dinas	Mencari lokasi sekolah yaitu SMPN 6 Yogyakarta dan SMPN 13 Yogyakarta dan menyerahkan surat tugas dari dinas pendidikan Kota Yogyakarta yang berisi tentang penugasan kepada mahasiswa PPL Kebijakan	Sulit mencari lokasi karena belum pernah berkunjung di kedua sekolah tersebut. Selain itu jarak antara kedua sekolah tersebut berjauhan jadi butuh waktu yang	Mencari informasi alamat lokasi kedua sekolah.

		Pendidikan Kota Yogyakarta	Pendidikan untuk membantu dinas pendidikan kota mendata siswa penerima KMS serta CI dari mulai kelas VII-XI.	cukup lama.	
25	Rabu/ 20 Agustus 2014	Mencari data KMS dan CI di SMPN 6 Yogyakarta dan SMPN 13 Yogyakarta.	Ikut membantu Guru BP mencari data mengenai daftar penerima KMS seluruh kelas dari mulai kelas VII-IX di SMPN 6 Yogyakarta dan SMPN 13 Yogyakarta.	Karena data terlalu banyak jadi butuh waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Butuh ketelitian dalam mengumpulkan data	Dalam mencari data diperlukan ketelitian sehingga tidak harus mengulang kembali dalam mengumpulkan data.
26	Kamis/ 21 Agustus 2014	Mengambil data KMS dan C1	Mengambil data kembali yang belum lengkap di SMPN 6 Yogyakarta dan SMPN 13 Yogyakarta.		
27	Jumat/ 22 Agustus 2014	Menganalisis dan mengolah data KMS dan C1	Menganalisis data penerima KMS dan CI dari kelas VII-IX yang kemudian kami buat laporanya.	Butuh waktu lama untuk menganalisis data. Dan butuh ketelitian dalam menganalisis.	Dalam melakukan analisis memerlukan ketenangan sehingga bisa konsentrasi.
29	Selasa/26 Agustus 2014 (minggu ke 7)	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar		

		Bermain SALMA Menjenguk salah satu pegawai SKB	<p>sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Menjenguk salah satu pegawai SKB yang sedang dirawat inap di Rumah Sakit.</p>		
30	Kamis/28 Agustus 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Bimbingan pembuatan instrumen	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Konsultasi dan diskusi dengan ketua bidang PAUD SALMA untuk pembuatan instrumen Evaluasi mengenai instrumen evaluasi program Kelompok Percontohan Kursus dan Pelatihan (PKM Hortikultura) dan Percontohan Pembelajaran</p>		

			PAUD (Layanan Edukasi PAUD bagi masyarakat) di SKB.		
31	Jumat/ Agustus 2014	29 Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Menyusun instrumen Evaluasi	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Membuat instrumen Evaluasi mengenai instrumen evaluasi program Kelompok Percontohan Kursus dan Pelatihan (PKM Hortikultura) dan Percontohan Pembelajaran PAUD (Layanan Edukasi PAUD bagi masyarakat) di SKB.		
32	Senin/ September 2014 (minggu ke 8)	1 Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelolpok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan		

		Revisi	<p>evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Merevisi instrumen evaluasi dengan ketua bidang PAUD SALMA.</p>		
33	Selasa/ 2 September 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Pendampingan Kursus Komputer</p> <p>Persiapan Program</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Mendampingi peserta kursus komputer selama kegiatan pembelajaran di kelas.</p> <p>Membantu mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dibutuhkan pada saat kegiatan parenting</p>		

		Parenting	seperti menyiapkan tempat parenting, menyiapkan LCD, Konsumsi dll		
34	Rabu/ September 2014	3 Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA Pembuatan matrik	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Membuat matrik individu.		
35	Kamis/ September 2014	4 Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA. Mendampingi peserta kursus		

		<p>Pendampingan Kursus Komputer</p> <p>Mengantar berkas ke dinas Pendidikan Kota</p>	<p>komputer selama kegiatan pembelajaran di kelas</p> <p>Membantu bu rigen bagian administrasi untuk meminta tanda tangan kepala dinas dan mengantar berkas ke dinas pendidikan Kota Yogyakarta.</p>		
36	Jumat/ 5 September 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Mengantar berkas ke dinas Pendidikan Kota</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Membantu bu rigen bagian administrasi untuk mengantar berkas ke dinas pendidikan Kota Yogyakarta.</p>		
37	Senin/8 September 2014	<p>Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi</p>	<p>Mendampingi pada kegiatan Kelompok Bermain seperti</p>		

	(minggu ke 9)	<p>penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA</p> <p>Menyusun laporan Program PPL, membuat laporan catatan harian PPL dan membuat metrik PPL.</p>	<p>mengkondisikan anak, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA.</p> <p>Menyusun laporan PPL, Membuat catatan harian PPL, serta membahas metrik PPL bersama anggota kelompok PPL.</p>		
38	Selasa/ 9 September 2014	Menghadiri acara Sosialisasi Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Menghadiri acara Sosialisasi Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang bertempat di Ruang SST Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang membahas mengenai struktur kepegawaian, beberapa bidang dan tugas di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta serta membahas mengenai kebijakan-		

		Menyusun laporan penelitian program PPL	kebijakan yang terkait dengan pendidikan. Menyusun laporan program PPL mengenai evaluasi program kelompok bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta.	Terhambat oleh data yang belum lengkap	Melengkapi data yang belum lengkap yang diperlukan dalam evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA
39	Rabu/ 10 September 2014	Menyusun laporan penelitian Program PPL, Merevisi matrik dan membuat catatan harian	Menyusun laporan Program PPL, membuat catatan harian berdasarkan matrik yang telah dibuat sebelumnya .	Sulit mencocokkan antara metriks dan catatan mingguan	Lebih teliti dalam membuat matriks dan catatan mingguan
40	Kamis/ 11 September 2014	Menyusun laporan Penelitian Program PPL	Menyusun laporan penelitian mengenai evaluasi program Kelompok Bermain SALMA	Terhambat oleh data yang belum lengkap	Melengkapi data yang belum lengkap yang diperlukan dalam evaluasi

			menggunakan model CIPP		penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA
41	Jumat/ 12 September 2014	Menyusun laporan Penelitian Program PPL	Menyusun laporan penelitian mengenai evaluasi program Kelompok Bermain SALMA menggunakan model CIPP		
41	Senin/ 15 September 2014	Pendampingan dan Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program Kelompok Bermain SALMA	Mendampingi proses belajar mengajar program Kelompok Bermain sekaligus menyusun laporan akhir penelitian.		
42	Selasa/ 16 September 2014	Penarikan PPL	Penarikan Mahasiswa PPL yang berlangsung pukul 08.00-10.00 WIB yang berlokasi di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.		

Yogyakarta, 19 September 2014

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Kepala Lembaga

Mahasiswa,

Dr. Rukiyati, M. Hum

Drs. Marsudi M.Si

Ririn Fitriyani

Nip. 19610711 198803 2001

1958 08011983011008

Nim. 11110244003



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY

TAHUN: 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SKB KOTA YOGYAKARTA

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JL. BUNG TARDJO NO. 9 GAYAM YOGYA

No	Program/kegiatan PPL	Jumlah jam per Minggu										Jumlah jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Evaluasi Penyelenggaraan Program Kelompok Bermain SALMA di SKB Kota Yogyakarta											
	a. Persiapan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	b. pelaksanaan	-	-	4	6	8	3	6	4	8	2	41

4	c. Evaluasi dan tindak lanjut		-									
5	Pendampingan Program Kelompok Bermain SALMA											
	a. Persiapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Pelaksanaan	-	-	6	8	8	2	6	8	6	2	46
	c. Evaluasi dan tindak lanjut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Menyusun instrumen evaluasi program Kelompok Percontohan Kursus dan Pelatihan (PKM Hortikultura)											
	a. Persiapan							2	2			4
	b. Pelaksanaan							4	4	4		12
	c. Evaluasi dan tindak lanjut							2	2	2		6
9	Pembukaan dan pelaksanaan diklat IHT											
	a. Persiapan								2			2
	b. Pelaksanaan								4			4

	c. Evaluasi dan tindak lanjut								-			
10	Sosialisasi Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta											
	a. Persiapan								-			
	b. Pelaksanaan								4		4	
	c. Evaluasi dan tindak lanjut								-			
Jumlah jam											250	

Mengetahui/ menyetujui,

Pemimpin Lembaga

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang membuat,

Dr. Rukiyati, M. Hum

Drs. Sugeng Mulyo Subono

Ririn Fitriyani

Nip. 19610711 198803 2001

NIP. 19631229 199302 001

11110244003